

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH
(Studi Kasus pada PT. Bank Artha Graha Internasional
dan PT. Bank Muamalat Indonesia)**



SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

WAHYU HENDARTO
B 100 050 345

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang paling penting dalam sistem perekonomian. Bank memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank juga merupakan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berpengaruh pada mobilitas pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Kinerja yang dicapai oleh suatu bank dan upaya manajemen perbankan dalam mengatasi setiap perubahan yang terjadi pada lingkungannya baik nasional maupun global dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan itu sendiri. Untuk mengetahui kondisi perbankan dalam keadaan baik atau dalam keadaan kesulitan keuangan, maka harus dilakukan penilaian terhadap kinerja bank tersebut. Untuk menilai kinerja bank diperlukan laporan keuangan bank, karena dengan laporan keuangan dapat digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan perbankan yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kondisi keuangan bank di masa lalu, saat ini dan juga masa depan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia didorong oleh keinginan banyak masyarakat Indonesia (umat muslim) yang berpandangan bahwa bunga bank adalah riba. Kehadiran bank syari'ah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat pada Mei 1992. Secara perlahan, bank syari'ah

mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif, ketidakjelasan, pelanggaran prinsip keadilan serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal (Ascaraya dan Diana Yumanta, 2005 : 2).

Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikembangkan sejak tahun 1992, sejalan dengan diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Namun demikian UU No. 7 Tahun 1992 belum memberikan landasan hukum yang kuat terhadap pengembangan bank syari'ah, karena belum secara tegas mengatur keberadaan bank berdasarkan prinsip syariah.

Landasan hukum bank syari'ah menjadi lebih tegas dan kuat baik dari segi kelembagaannya maupun landasan operasional syari'ahnya dengan diubahnya UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Kebijakan tersebut menyangkut perluasan jumlah kantor dan oprasi bank-bank syari'ah untuk meningkatkan sisi penawaran dan pengembangan pemahaman masyarakat. Berdasarkan UU tersebut, bank umum maupun BPR dapat beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah dan bank konvensional melalui suatu mekanisme perizinan tertentu dari bank Indonesia dapat melakukan kegiatan usaha perbankan syari'ah dengan membuka kantor cabang syari'ah. Guna menindaklanjuti UU No. 10 Tahun 1998, pada tahun 1999 bank Indonesia mengeluarkan ketentuan mengenai kelembagaan dan jaringan kantor bagi

bank Umum Syari'ah (BUS), Bank Umum Konvensional (BUK) yang membuka Unit Usaha Syari'ah (UUS) dan ketentuan BPR Syari'ah (BPRS).

Bank Umum Syari'ah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah atau Koperasi (Ascarya dan Diana Yumanta, 2005 : 68).

Dalam menilai kinerja suatu bank, sebagai pelaksanaan salah satu fungsi pengawasan, Bank Indonesia telah menerapkan Standar Tingkat Kesehatan yang berlandaskan pada lima komponen utama, yaitu permodalan (*Capital*), kualitas assets (*Assets Quality*), kualitas manajemen (*Management*), profitabilitas (*Earning*) dan tingkat liquiditas (*Liquidity*) atau dikenal dengan istilah *CAMELS-MS*.

Perkembangan perbankan syari'ah yang semakin melejit, mendorong peneliti ingin melakukan study perbandingan kinerja Bank Umum Syari'ah, dan Bank Konvensional di Indonesia dengan judul **"ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARI'AH (Studi Kasus pada PT. Bank Artha Graha Internasional dan PT. Bank Muamalat Indonesia)"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat perbedaan efisiensi kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur berdasarkan analisis *CAMELS-MS*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui perbedaan efisiensi kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur berdasarkan analisis *CAMELS-MS*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktek atau sesuai dengan kenyataannya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Bank

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan juga bahan pertimbangan bagi keputusan mengenai kinerja keuangan di Bank agar semakin mengalami peningkatan kinerja.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk lebih meningkatkan sampel penelitian, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih valid.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: kerangka teoritis, definisi operasional dan pengukuran variabel, hipotesis, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang dapat memberikan arah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang analisis data dengan menggunakan teknik-teknik analisa yang telah dipilih serta pembahasan terhadap hasil pengujian

terhadap hipotesis yang telah dibuat peneliti untuk menyimpulkan pemecahan masalah penelitiannya.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data apakah hipotesisnya diterima atau ditolak. Kemudian dari kesimpulan tersebut dilanjutkan dengan saran-saran dari peneliti.